

Korelasi Injil dan Doktrin Tritunggal: Implikasi untuk Kehidupan Rohani Jemaat berdasarkan Roma 1:16

Daniel Pesah Purwonugroho

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup Karanganyar Indonesia

Email Correspondence: danielpesahedu@gmail.com¹

Abstract: *This article is composed to examine the correlation between the Gospel and the doctrine of the Trinity and their implications for the spiritual life of the congregation based on Romans 1:16. The Gospel is a fundamental aspect of the Christian faith. The doctrine of the Trinity is also a fundamental aspect of Christian theology. The correlation between the Gospel and the doctrine of the Trinity can be traced from the perspective of Romans 1:16. Romans 1:16 has a strong historical and theological context to provide an explanation of the power of salvation that God works in the history of human redemption. Romans 1:16 emphasizes the life of salvation that has been accomplished by Jesus Christ on the cross for humanity and specifically for the spiritual life of the congregation. Through a descriptive qualitative approach, the author will trace the correlation between the Gospel and the Trinity in Romans 1:16. The author asserts that the Gospel and the doctrine of the Trinity are closely related in Romans 1:16 and provide a positive spiritual impact on the life of the congregation.*

Keywords: *gospel, trinity, Romans 1:16, spiritual life.*

Abstrak: Artikel ini disusun untuk meneliti korelasi Injil dan doktrin Tritunggal dan implikasinya dalam kehidupan rohani jemaat berdasarkan Roma 1:16. Injil merupakan aspek mendasar di dalam keyakinan Kristen. Doktrin Tritunggal juga merupakan aspek fundamental dalam teologi Kristen. Korelasi Injil dan doktrin Tritunggal dapat ditelusuri dalam perspektif Roma 1:16. Roma 1:16 memiliki konteks historis dan teologis yang kuat untuk memberikan penjelasan tentang kekuatan keselamatan yang Allah kerjakan di dalam sejarah penebusan umat manusia. Roma 1:16 menekankan kehidupan keselamatan yang telah dikerjakan oleh Yesus Kristus di kayu salib bagi umat manusia dan secara khusus bagi kehidupan rohani jemaat. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penulis akan menelusuri korelasi Injil dan Tritunggal di dalam Roma 1:16. Penulis menyatakan bahwa Injil dan doktrin Tritunggal saling berkaitan erat di dalam Roma 1:16 serta memberikan dampak rohani yang positif di dalam kehidupan jemaat.

Kata Kunci: injil, tritunggal, Roma 1:16, kehidupan rohani



Pendahuluan

Injil merupakan hal yang krusial di dalam pengajaran Kristen. Injil juga sering disebut sebagai jantung dari teologi Kristen. Alkitab memberikan penjelasan tentang Injil yang berisi berita keselamatan yang Allah kerjakan bagi umat manusia. Injil secara jelas dilukiskan dengan mendetail di dalam Roma 1:16. Roma 1:16 menyatakan dengan jelas bahwa Injil adalah kekuatan ilahi Allah yang membawa keselamatan bagi semua orang yang menaruh iman kepada Allah. Roma 1:16 menegaskan tentang betapa pentingnya Injil bagi kehidupan orang percaya. Nazara menegaskan bahwa ayat ini menyoroti dampak mendalam dari Injil, aspek fundamental dari sistem kepercayaan Kristen. Injil, yang dikenal sebagai “Injil” dalam bahasa Indonesia, melambangkan kemenangan Yesus yang dicapai melalui penyaliban dan kebangkitan-Nya, memberikan penebusan kepada semua pengikut.¹ Roma 1:16 dengan tegas dan jelas menjelaskan sebuah aspek utama serta fundamental bagi kekristenan yang tidak dapat digeser oleh apapun. Aspek utama tersebut ialah Injil yang menggambarkan kemenangan Yesus Kristus. Yesus Kristus meraih kemenangan melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib. Hal tersebut mendatangkan keselamatan bagi setiap orang yang percaya kepada Allah. Roma 1:16 ditulis oleh seorang rasul Kristus yang bernama Paulus. Paulus memberikan penjelasan tentang Injil yang merupakan kekuatan ilahi Allah. Arifianto dan Dominggus menegaskan bahwa Paulus menjelaskan lebih lanjut tentang konsep ini dalam karya-karya tulisannya, menyoroti Injil sebagai kekuatan ilahi untuk mencapai keselamatan. Tema ini sejalan dengan tujuan menyebarkan Injil sebagai komitmen rutin bagi para pengikut.² Paulus memberikan penjelasan tentang keselamatan yang datang dari Allah melalui perkabaran Injil. Saat Injil disebarkan, akan banyak orang mendengar berita tentang Allah yang menyelamatkan. Injil juga dilukiskan sebagai anugerah yang Allah berikan untuk mendatangkan keselamatan bagi umat manusia. Hia menegaskan bahwa Injil dianggap sebagai anugerah penyelamatan yang dianugerahkan oleh Tuhan, karena mengandung energi atau kekuatan ilahi yang meremajakan roh manusia yang tak bernyawa, yang mengarah pada kelahiran kembali rohani dan adopsi identitas manusia yang baru.³ Injil mengandung konten keselamatan yang Allah kerjakan sehingga memberikan dampak spiritual di dalam kehidupan manusia. Injil memberikan sebuah regenerasi spiritual manusia sehingga manusia menjadi hidup secara spiritual. Maka dari itu, Roma 1:16 menggarisbawahi dimensi Injil yang merupakan aspek fundamental keyakinan Kristen dimana Injil membawa kehidupan manusia mengalami kuasa keselamatan Allah dan regenerasi kehidupan spiritual yang baru di dalam Yesus Kristus.

Injil membawa sebuah kabar keselamatan yang Yesus Kristus kerjakan di kayu salib. Injil juga memiliki korelasi yang kuat dengan doktrin inti Kristen yang lain. Injil berkaitan erat dengan doktrin Tritunggal di dalam teologi Kristen. Hubungan yang erat ini memiliki dampak di dalam kehidupan jemaat orang percaya. Injil memiliki urgensi di dalam kehidupan orang

¹ Sukarata Madani Nazara, “Logika Keselamatan: Studi Eksegetis Roma 1:16-17,” *SUNDERMANN Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 14, no. 2 (2021): 67–77.

² Yonathan Alex Arifianto And Dicky Dominggus, “Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, No. 2 (2021): 70–83, <https://doi.org/10.54024/Illuminate.V3i2.83>.

³ Mercy Hia, “Pengenalan Injil Dalam Hikmat Allah Dan Hikmat Dunia Berdasarkan Teks 1 Korintus 1:18,” *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (2021): 158–66, <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.54>.

percaya. Zebua dan Hura menegaskan bahwa pentingnya Injil dalam sistem kepercayaan Kristen ditekankan melalui penggambaran peristiwa-peristiwa seputar kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus. Kisah-kisah ini dianggap sebagai peristiwa sejarah dan berfungsi sebagai dasar untuk ibadah Kristen dan refleksi teologis.⁴ Kematian dan kebangkitan Yesus memiliki nilai sejarah yang juga berfungsi sebagai sebuah refleksi teologis. Hal tersebut dapat ditemukan di dalam Injil. Selain Injil, Tritunggal juga memberi dampak yang jelas di dalam kehidupan jemaat orang percaya. Beek menjelaskan bahwa Trinitas bukan hanya abstraksi teologis tetapi doktrin yang menginformasikan ibadah dan kehidupan Kristen, menekankan kesatuan dan keragaman di dalam Tuhan.⁵ Senada dengan Beek, Dodds menyatakan bahwa doktrin Trinitas bukan hanya abstraksi teologis tetapi merupakan pusat dari Injil itu sendiri, karena merangkum pesan keselamatan Kristen melalui tindakan Allah Tritunggal — Bapa, Anak, dan Roh Kudus.⁶ Injil menggarisbawahi bagaimana Allah terlibat di dalam kehidupan umat manusia untuk mendatangkan keselamatan. Keselamatan yang Allah kerjakan adalah keselamatan yang Bapa, Putra dan Roh Kudus juga kerjakan bagi manusia. Maka dari itu, hubungan Injil dan Tritunggal di dalam teologi Kristen ialah menyatakan bagaimana Allah Tritunggal — Bapa, Putra dan Roh Kudus mendatangkan keselamatan di dalam sejarah kehidupan umat manusia.

Injil merupakan aspek fundamental di dalam iman Kristen. doktrin Tritunggal juga merupakan aspek fundamental Kristianitas. Injil dan Tritunggal saling berkaitan satu sama lain di dalam teologi Kristen. Korelasi antara Injil dan doktrin Tritunggal dari perspektif Roma 1:16 merupakan tujuan utama penelitian ini. Wiarda menyatakan bahwa Konsep Trinitas, yang meliputi Bapa, Anak, dan Roh Kudus, adalah doktrin fundamental dalam teologi Kristen dan terkait erat dengan Injil.⁷ Di dalam teologi Kristen, Bapa, Anak dan Roh Kudus menggambarkan kebagaian Allah yang disembah oleh setiap orang percaya. Allah yang disembah ialah Allah yang menyelamatkan kehidupan orang percaya. Berita keselamatan tersebut juga terurai dengan rapi di dalam Injil. Struktur Tritunggal juga dijabarkan oleh Paulus dalam hubungannya dengan keselamatan umat percaya. Daliman menegaskan bahwa struktur trinitarian ini jelas ditampilkan dalam ajaran Paulus, yang menguraikan fungsi-fungsi yang berbeda dari setiap Pribadi Tritunggal dalam proses keselamatan. Presentasi ini menawarkan perspektif trinitarian, berpusat pada Kristus, dan didorong oleh Roh tentang teologi keselamatan.⁸ Dengan kata lain, Paulus menguraikan peran Allah Tritunggal di dalam keselamatan umat manusia. Bapa mengirimkan Putra dimana Putra datang berinkarnasi di dalam dunia untuk mati di kayu salib untuk menanggung segala dosa dan kesalahan umat manusia serta Roh Kudus yang diberikan kepada setiap orang percaya sebagai meterai

⁴ Kasieli Zebua and Melianus Hura, "Tinjauan Historis – Teologis Terhadap Potrait Yesus Menurut Perjanjian Baru Dan Implikasinya Terhadap Teologi Perjanjian Baru," *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2022): 101–14, <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i2.35>.

⁵ Abraham van de Beek, "Trinity – Simply: These Three Are One," *Verbum et Ecclesia* 43, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.4102/ve.v43i1.2679>.

⁶ Adam Dodds, "Newbigin's Trinitarian Missiology: The Doctrine of the Trinity as Good News for Western Culture," *International Review of Mission* 99, no. 1 (2010): 69–85, <https://doi.org/10.1111/j.1758-6631.2010.00037.x>.

⁷ Timothy Wiarda, "Theological Exegesis and Internal Trinitarian Relations," *Scottish Journal of Theology* 76, no. 2 (2023): 99–111, <https://doi.org/10.1017/S0036930622000989>.

⁸ Muner Daliman, "Peran Allah Tritunggal Dalam Karya Keselamatan: Sebuah Refleksi Teologis Efesus 1:3–14," *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2023, <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.179>.

keselamatan. Hal tersebut merupakan struktur yang Paulus jelaskan dan urai di dalam ajaran yang Paulus berikan. Di satu sisi, Paulus juga menjelaskan bahwa Injil merupakan kekuatan Allah yang mendatangkan keselamatan. Secara spesifik, doktrin Tritunggal memiliki aspek penting di dalam kehidupan orang percaya. Wood menjelaskan bahwa doktrin ini penting dalam doa liturgi karena menunjukkan aspek trinitarian dalam mencari rekonsiliasi dengan Allah melalui Kristus dan Roh.⁹ Doktrin Tritunggal dapat terlihat jelas di dalam liturgi-liturgi dan doa doa yang dilakukan oleh orang percaya. Selain itu, Zahniser menekankan bahwa Tritunggal berfungsi sebagai model misi, menggambarkan bagaimana tindakan Allah—dimotivasi oleh Bapa, berinkarnasi melalui Anak, dan diberdayakan oleh Roh — membimbing orang percaya dalam misi mereka melintasi batas-batas budaya.¹⁰ Allah Tritunggal tidak hanya aktif di dalam misi keselamatan manusia. Allah Tritunggal juga aktif di dalam kehidupan pribadi setiap orang percaya. Maka dari itu, tujuan utama penelitian ini ialah meneliti hubungan antara Injil dan doktrin Tritunggal dalam perspektif Roma 1:16 yang mendatangkan manfaat di dalam kehidupan rohani orang percaya.

Roma 1:16 menyatakan tentang Injil yang berisikan kekuatan illahi Allah untuk menyelamatkan umat manusia. Injil yang di jelaskan oleh Paulus juga berkolerasi dengan doktrin Tritunggal. Injil dan Tritunggal merupakan aspek-aspek fundamental Kristen yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Meneliti korelasi antara Injil dan Tritunggal dalam perspektif Roma 1:16 akan mendatangkan manfaat bagi kehidupan orang percaya. Penulis mengingat hal ini serta penelitian sebelumnya tentang Injil¹¹ serta doktrin Tritunggal¹², penulis melihat masih ada sebuah celah untuk diteliti dari perspektif Roma 1:16 serta manfaatnya bagi kehidupan orang percaya. Penulis menyatakan bahwa korelasi Injil serta doktrin Tritunggal dalam perspektif Roma 1:16 akan mengakibatkan sebuah implikasi positif di dalam kehidupan spiritual setiap orang percaya.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di dalam tulisan ini. Penelitian kualitatif dilakukan karena penelitian kualitatif deskriptif ini memerlukan pembuatan data deskriptif melalui pengumpulan narasi tertulis atau lisan dari individu, bersama dengan pengamatan perilaku mereka, untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki.¹³ Penulis akan menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data-data kualitatif. Studi pustaka melibatkan proses sistematis pengumpulan

⁹ Susan K. Wood, "The Trinity in the Liturgy, Sacraments, and Mysticism," in *The Cambridge Companion to the Trinity*, 2011, 381–97, <https://doi.org/10.1017/ccol9780521877398.022>.

¹⁰ A. H. Mathias Zahniser, "The Trinity: Paradigm for Mission in the Spirit," *Missiology: An International Review* 17, no. 1 (1989): 69–82, <https://doi.org/10.1177/009182968901700109>.

¹¹ Sherly Songjanan and Yornan Masinambow, "Studi Eksegesis Teologis Aplikatif Mengenai Pemberitaan Injil Dalam Kisah Para Rasul 13:46-48," *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi* 2, no. 1 (2023): 34–44, <https://doi.org/10.58232/epignosis.v2i1.28>.

¹² Daniel Pesah Purwonugroho, "Studi Teologis Dogmatika Tritunggal Dalam Perspektif Teologi Kovenan Bagi Kehidupan Jemaat," *Antrophos: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2024): 43–54.

¹³ Hyejin Kim, Justine S. Sefcik, and Christine Bradway, "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review," *Research in Nursing and Health* 40, no. 1 (2017): 23–42, <https://doi.org/10.1002/nur.21768>.

data yang relevan melalui eksplorasi berbagai sumber seperti jurnal, dokumen, dan sumber daya elektronik yang mencakup teks, gambar, dan konten multimedia, yang semuanya penting dalam memberikan dasar yang kuat untuk penelitian dan penyelidikan akademik.¹⁴ Penelitian dalam studi sastra melibatkan sintesis berbagai sumber sastra untuk menciptakan kerangka ide holistik, memanfaatkan wawasan yang dikumpulkan dari wacana ilmiah sebelumnya. Dengan menggabungkan beragam perspektif dan interpretasi, pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran dibangun, dibangun di atas fondasi yang diletakkan oleh upaya intelektual sebelumnya.¹⁵ Peneliti akan menggunakan Alkitab sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan Analisa terhadap Roma 1:16 secara historis dan literer. Penulis juga mengekspos Roma 1:6 secara mendalam tentang makna teologis dan implikasinya dalam kehidupan jemaat. Kemudian, peneliti akan mencari kolerasi antara Injil dan doktrin Tritunggal dengan cara menganalisa secara teologis antara Injil dan Tritunggal berdasarkan Roma 1:16 serta menarik implikasinya dalam praktek gereja. Temuan-temuan tersebut akan penulis rangkai untuk menyatakan pengaruhnya terhadap kehidupan rohani jemaat agar tercapainya sebuah kesimpulan yang komprehensif dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Roma 1:17

Injil merupakan jantung pengajaran Kristen yang fundamental. Injil merupakan kekuatan supranatural Allah yang membawa umat manusia mengalami keselamatan. Pusat Injil berada di dalam karya penebusan Yesus Kristus di kayu salib. Surat Roma 1:16 memberikan penekanan yang kuat terhadap Injil. Secara historis, Roma 1:16 berkaitan dengan unsur sosial politik kekaisaran Romawi. Roma 1:16 juga menggambarkan sentralitas kunci selain Injil seperti kebenaran, iman dan keselamatan. Choi menyatakan bahwa Roma 1:16, sebuah ayat penting dalam surat Paulus, sangat tertanam dalam konteks sejarah dan sastranya, mencerminkan sifat multifaset teologi Kristen awal dan lanskap sosial-politik Kekaisaran Romawi. Ayat ini, “Karena saya tidak malu akan Injil, karena itu adalah kuasa Allah untuk keselamatan bagi setiap orang yang percaya, bagi orang Yahudi terlebih dahulu dan juga bagi orang Yunani,” berfungsi sebagai landasan tematik untuk seluruh surat, merangkum misi Paulus dan pernyataan teologis. Struktur sastra Roma 1:16-17, yang ditandai dengan chiasmus (ABCB“A”), menggarisbawahi sentralitas istilah-istilah kunci seperti Injil, kebenaran, iman, dan keselamatan, yang mendorong narasi surat.¹⁶ Landasan tematik keselamatan terletak di dalam Roma 1:16 tentang bagaimana Allah mendatangkan keselamatan kepada umat manusia melalui Injil. Pernyataan Paulus di dalam Roma 1:16 dapat dipahami secara historis dimana korelasi Injil memiliki kemutlakan seperti layaknya norma hukum dan sosial yang ada dalam kekaisaran Romawi. Mousourakis menyatakan bahwa secara historis, pernyataan Paulus tentang kuasa Injil harus dipahami dengan latar belakang hukum dan masyarakat Romawi, di mana norma-norma hukum dan sosial

¹⁴ Riska Aprilliah and Edi Supratman, “Sistem Informasi Pusat Karir Dan Tracer Study Pada Universitas Bina Darma Berbasis Android,” *ZONasi: Jurnal Sistem Informasi* 4, no. 2 (2022): 63–75, <https://doi.org/10.31849/zn.v4i2.10664>.

¹⁵ Aiman Faiz et al., “Tinjauan Studi Pustaka Tahapan Domain Afektif Untuk Mengukur Karakter Siswa,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5508–15, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3092>.

¹⁶ Gab Jong Choi, “A Literary and Exegetical Study on Romans 1:16-17,” *Korean New Testament Studies* 30, no. 1 (2023): 139–75, <https://doi.org/10.31982/knts.2023.3.30.1.139>.

berkembang di bawah jangkauan luas Kekaisaran Romawi.¹⁷ Selain melihat Roma 1:16 dari sudut pandang historis, perlu untuk memperhatikan Roma 1:16 dari sudut pandang teologis. Pesan Paulus dalam Roma 1:16 memiliki nilai teologis untuk menyatakan tentang keselamatan yang datang dari Allah. Dampak teologis di dalam Roma 1:16 menyatukan etnis-etnis yang terpecah untuk menjadi satu di dalam komunitas orang percaya. Toninato menyatakan bahwa kerangka teologis ini memainkan peran penting dalam pesan Paulus di Roma, di mana Injil berfungsi sebagai obat ilahi bagi pelanggaran manusia dan jalan untuk memperbarui harapan dan pembebasan. Lebih jauh lagi, pemeriksaan Roma dan identitasnya yang rumit melalui literatur menarik perbandingan dengan pengaruh Injil yang mencakup segalanya dan transformatif dalam Roma 1:16. Sama seperti karya-karya sastra Romawi mempertanyakan klasifikasi yang kaku dan etnosentris dan menganjurkan pemahaman dinamis identitas lintas budaya, pesan Paulus di Roma membongkar perpecahan etnis dan menganjurkan komunitas iman yang bersatu.¹⁸ Injil menawarkan sebuah obat yang bersifat ilahi bagi seluruh dosa dan kesalahan manusia. Injil juga mempersatukan berbagai macam etnis untuk berada menjadi satu sebagai tubuh Kristus. Oleh karena itu, Roma 1:16 memiliki unsur historis yang menyatakan sebagai landasan tematik untuk menyimpulkan misi Paulus serta memiliki kerangka teologis sebagai solusi ilahi atas segala dosa dan pelanggaran manusia.

Roma 1:16 menggarisbawahi pernyataan Paulus tentang keselamatan Allah melalui Injil. Keselamatan Allah yang dinyatakan Paulus mempersatukan etnis Yahudi dan non Yahudi. Roma 1:16 memberikan sebuah makna teologis yang layak untuk dieksplorasi. Eksplorasi makna teologis tersebut mendatangkan implikasi yang mendalam. Roma 1:16 menyatakan adanya pelayanan Roh yang menyatakan kebenaran penebusan Yesus Kristus. Starling menegaskan bahwa Roma 1:16 menggarisbawahi korelasi antara pelayanan Roh yang memberi kehidupan dan kebenaran penebusan yang dicontohkan dalam Kristus, menekankan bahwa konsep hidup tanpa kebenaran dan kebenaran tanpa kehidupan tidak dapat dibayangkan oleh Paulus.¹⁹ Penebusan Yesus Kristus mendatangkan kebenaran bagi kehidupan manusia dan kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari kebenaran penebusan Yesus Kristus. Injil juga memiliki kuasa untuk mempengaruhi perspektif manusia tentang hubungannya dengan Allah. Keller menggarisbawahi bahwa kemanjuran Injil terbukti dalam kapasitasnya untuk secara menyeluruh mengubah perspektif, emosi, lintasan kehidupan, pemahaman tentang semua kejadian, dinamika interpersonal, dan banyak lagi. Terutama, potensinya terletak pada kemampuannya yang unik untuk mencapai apa yang tidak dapat dicapai oleh kekuatan lain di planet ini: injil memiliki kekuatan untuk menyelamatkan umat manusia, memulihkan hubungan orang percaya dengan Tuhan, dan mengamankan posisi abadi di alam Tuhan.²⁰ Injil membawa manusia kepada kesadaran akan penebusan yang dikerjakan Yesus Kristus di kayu salib.

¹⁷ George Mousourakis, "The Historical and Constitutional Context of Roman Law: A Brief Overview," in *Roman Law and the Origins of the Civil Law Tradition*, 2015, 1–26, https://doi.org/10.1007/978-3-319-12268-7_1.

¹⁸ Paola Toninato, "The Rise of Written Literature among the Roma : A Study of the Role of Writing in the Current Re-Definition of Romani Identity Specific Case Reference Italian to with A Thesis Submitted in Partial Fulfilment of the Requirements for the Degree of Doctor Of" (University of Warwick, 2004).

¹⁹ David Starling, "'Life Because of Righteousness': The Spirit, the Church, and the Missio Dei in Romans," *Mission Studies*, 2016, <https://doi.org/10.1163/15733831-12341468>.

²⁰ Timothy Keller, *Romans 1-7 For You: For Reading, for Feeding, for Leading* (Epsom, United Kingdom: The Good Book Company, 2014), 18.

Manusia tidak akan dapat menyelamatkan dirinya sendiri dari segenap dosa dan kesalahannya. Namun, saat manusia mendengar Injil, maka Injil berkuasa untuk mengubah perspektif kehidupan dalam rangka membawa manusia menuju keselamatan kekal. Roma 1:16 memberikan sebuah implikasi teologis dimana keselamatan mendatangkan pembebasan dan manfaat maksimal bagi kehidupan manusia. Hendriksen menyatakan bahwa Roma 1:16 secara implikasi teologis adalah arti diselamatkan menyiratkan pembebasan dari kejahatan tertinggi dan memperoleh manfaat maksimal. Penghargaan yang diantisipasi mencakup prospek historis, kontemporer, dan abadi. Pembeneran, pengudusan, dan pemuliaan merupakan komponen integral. Kondisi diselamatkan bertentangan dengan kondisi mengalami “binasa” atau menghadapi “hilang.”²¹ Senada dengan Hendriksen, Barnhouse menegaskan bahwa orang-orang yang telah menerima pesan keselamatan melalui Injil Allah di dalam Kristus telah mengalami penebusan melalui tindakan pengorbanan-Nya. Ketika orang percaya menyelaraskan diri dengan Injil ini, Roh Kudus Tuhan Yesus Kristus akan memberikan kejelasan yang mendalam di dalamnya dan memungkinkan orang percaya untuk menavigasi dunia yang menolak Juruselamat. Orang-orang percaya seperti itu bersedia menerima kematian seorang martir daripada berkompromi dengan kebenaran bahwa kematian Juruselamat adalah sarana eksklusif dan tertinggi yang melaluinya Tuhan menarik jiwa-jiwa kepada diri-Nya.²² Hal tersebut menyatakan bahwa semua orang yang telah menerima Injil sebagai pesan keselamatan Allah akan mengalami pekerjaan Roh Kudus untuk menjalani kehidupan di Tengah dunia yang telah rusak oleh dosa dan membawa manusia pada jalan kebenaran.²³ Injil juga membawa manusia kepada keteguhan untuk memegang kebenaran keselamatan yang telah dikerjakan Yesus Kristus di kayu salib. Maka dari itu, Roma 1:16 memiliki makna teologis dan implikasi yang mendalam yaitu adanya kehidupan rohani yang muncul dari penebusan Yesus Kristus dimana melalui Injil dinyatakan keselamatan Allah yang berkuasa untuk menavigasi orang percaya dalam menjalani hidup di dunia yang telah gelap dan kelam karena dosa.

Korelasi Injil dan Doktrin Tritunggal

Injil merupakan hal yang fundamental di dalam pengajaran Kristen. Senada dengan Injil, doktrin Tritunggal juga memiliki tempat yang krusial serta fundamental dalam pengajaran Kristen. Injil dan doktrin Tritunggal memiliki keterkaitan satu sama lain terutama di dalam proses keselamatan umat manusia. Paulus menyatakan tentang perspektif keselamatan melalui Roma 1:16. Elliott menyatakan bahwa perspektif komprehensif tentang keselamatan ini, yang didasarkan pada Inkarnasi dan pengaruh transformatif Injil, menyoroti signifikansi yang mendalam dan luas dari pernyataan Paulus dalam Roma 1:16.²⁴ Injil memberikan transformasi kepada kehidupan manusia dimana pernyataan Injil ini dibingkai di dalam Roma 1:16. Paulus menegaskan bahwa Injil mengandung kekuatan Allah untuk menyelamatkan manusia dari

²¹ William Hendriksen, *Romans, (No Title)* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House Company, 1980), 84.

²² Donald G Barnhouse, *Romans: Expositions of Bible Doctrines (Set of 4 Volumes)* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1966).

²³ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, “Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13,” *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

²⁴ Mark W. Elliott, “Barth (1919–1922) and the Power of the Gospel (Romans 1:16–17),” in *Karl Barth's Epistle to the Romans*, ed. Christophe Chalamet, Andreas Dettwiler, and Sarah Stewart-Kroeker (Berlin, Boston: De Gruyter, 2022), 275–94, <https://doi.org/10.1515/9783110752908-018>.

hukuman kekal dan Allah yang dimaksud di dalam teologi Kristen ialah Allah Tritunggal. McIlroy menegaskan bahwa konsep Tritunggal merupakan bagian integral dari pemahaman doktrin keselamatan Kristen, karena ia merangkum pekerjaan kolaboratif Bapa, Anak, dan Roh Kudus dalam penebusan umat manusia.²⁵ Allah Tritunggal terlibat aktif di dalam sejarah keselamatan manusia. Karya kolaboratif Bapa, Anak dan Roh Kudus yang menebus umat manusia dirangkum di dalam konsep Tritunggal. Gagasan penebusan manusia juga termaktub di dalam Injil dimana ada aspek-aspek penting yang menekankan tentang berita pembebasan manusia dari segala dosa dan kesalahannya. Garroway menegaskan bahwa gagasan penebusan manusia dalam Injil rumit, mencakup aspek teologis, historis, dan doktrinal. Istilah “Injil”, yang awalnya digunakan oleh Paulus untuk menjelaskan interpretasinya yang khas tentang pembebasan melalui Kristus terlepas dari Hukum Taurat, mengalami transformasi substansial selama bertahun-tahun, akhirnya dianut oleh para penulis Markus, Matius, dan Lukas untuk menandakan proklamasi Kekristenan dalam skala yang luas.²⁶ Yesus Kristus menjadi agen yang membebaskan manusia dari segenap dosa dan kesalahan bahkan dari ketidakmampuan manusia untuk mentaati hukum Taurat. Transformasi substantif kehidupan manusia juga berubah karena penebusan yang dikerjakan Yesus Kristus di kayu salib. Terlihat bahwa keselamatan yang dikerjakan Yesus Kristus juga melibatkan pribadi ketiga Allah Tritunggal yaitu Roh Kudus. Injil dan Roh Kudus berkaitan satu sama lain. Westhuizen menjelaskan bahwa korelasi antara Injil, Roh Kudus, dan keselamatan merupakan topik teologis yang beragam dan mendalam yang telah menjalani pemeriksaan menyeluruh dalam berbagai pengaturan dan sistem kepercayaan, dengan fokus pada keterlibatan Allah Tritunggal, terutama melalui Roh Kudus, dalam pemahaman yang realistis tentang proses keselamatan.²⁷ Melalui Injil, manusia memahami proses keselamatan yang Yesus Kristus kerjakan. Roh Kudus memberikan pemahaman yang komprehensif saat Injil diberitakan agar manusia memahami tentang kedalaman dimensi keselamatan yang Allah kerjakan bagi manusia. Maka dari itu, Injil berkorelasi dengan doktrin Tritunggal untuk memberikan perspektif yang komprehensif tentang keselamatan dimana Allah Tritunggalah yang menjadi perencana dan pelaksana keselamatan melalui penebusan Yesus Kristus bagi umat manusia.

Injil dan doktrin Tritunggal berkaitan satu sama lain di dalam teologi Kristen. Keterkaitan antara Injil dan doktrin Tritunggal mendatangkan pemahaman secara langsung dalam kehidupan gerejawi. Praktek gereja serta kehidupan berjemaat juga terdampak oleh kolaborasi antara Injil dan doktrin Tritunggal. Wiarda menegaskan bahwa Signifikansi teologis dari Injil dan konsep Tritunggal sangat luas dan beragam, mempengaruhi kepercayaan Kristen, praktik keagamaan, dan aplikasi praktis sepanjang waktu. Misalnya, penggambaran hubungan antara Yesus dan Allah, menyoroti cinta timbal balik, pemahaman, dan interaksi mereka di dalam Tritunggal, menarik kesejajaran dengan ikatan keluarga antara seorang ayah dan putranya.²⁸ Hubungan cinta kasih antara Bapa dan Putera berdampak pada bagaimana ikatan keluarga

²⁵ David McIlroy, “Trinity: Against Leviathan: The Implications of Trinitarian Theology for Constitutionalism,” in *Christianity and Constitutionalism* (Oxford University Press, 2022), 347–66, <https://doi.org/10.1093/oso/9780197587256.003.0017>.

²⁶ Joshua D Garroway, “451 Gospel,” in *The Oxford Handbook of the Synoptic Gospels* (Oxford University Press, 2023), <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190887452.013.12>.

²⁷ Henco van der Westhuizen, “The Spirit and Salvation?,” *In Die Skriflig / In Luce Verbi* 54, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.4102/ids.v54i1.2537>.

²⁸ Wiarda, “Theological Exegesis and Internal Trinitarian Relations.”

antara ayah dan anak dalam kasih. Hal tersebut membawa dampak positif di dalam keluarga. Keterlibatan Roh Kudus di dalam setiap ibadah juga menjadi penekanan penting dari keterkaitan Injil dan doktrin Tritunggal. Pemahaman dasar diperdalam oleh Injil Yohanes, menyoroti pentingnya ibadah yang difasilitasi oleh Roh Kudus, melibatkan orang percaya dalam adopsi sebagai anak-anak Yesus, dan menekankan penegasan dari Pengakuan Iman Nicea bahwa ketiga Pribadi Tritunggal layak disembah dan dipuji.²⁹ Hal tersebut memberikan pengaruh tentang bagaimana jemaat memuji Allah Tritunggal termasuk memuji Roh Kudus sebagai pribadi ke tiga Allah Tritunggal dalam setiap pujian yang dinaikkan. Integrasi Injil dan Tritunggal juga terdapat di dalam kegiatan gerejawi yang beragam. Dinse menyatakan bahwa integrasi Injil dan Tritunggal dalam praktik kongregasi beragam, meliputi ibadah, pendidikan, komunitas, dan pekerjaan misi. Pekerja sosial kongregasi memainkan peran penting dalam membina komunitas yang sehat dan penuh kasih yang memuliakan Tuhan, selaras dengan empat fungsi jemaat: ibadah, pendidikan Kristen, komunitas dan persekutuan, dan misi.³⁰ Korelasi Injil dan doktrin Tritunggal terlihat dari berbagai fungsi jemaat. Hal tersebut membawa manfaat yang mendalam untuk meningkatkan unsur spiritual jemaat. Korelasi Injil dan peran Tritunggal juga sangat mendalam. Wood menjelaskan bahwa Korelasi antara Injil penebusan dan peran Tritunggal dalam ibadah sangat mendalam, menunjukkan keyakinan Kristen yang mendasar dalam esensi Tritunggal Allah dan tindakan penebusan-Nya. Keilahian Tritunggal, yang terdiri dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus, memegang posisi penting dalam pemahaman Kristen tentang keselamatan, karena melalui kasih Bapa, pengorbanan penebusan Anak, dan berdiam Roh Kudus itulah para penganut menemukan pemulihan dalam hubungan mereka dengan Allah.³¹ Injil menegaskan kekuatan Allah untuk menyelamatkan manusia sedangkan Allah Tritunggal yang bertindak dalam rencana keselamatan manusia. Kasih Bapa kepada manusia dimana Bapa mengutus sang Putera untuk mati di atas kayu salib dan melalui Roh Kudus materai keselamatan itu diberikan. Itu adalah bentuk karya keselamatan Allah Tritunggal yang terkandung di dalam Injil. Maka dari itu, korelasi Injil dan doktrin Tritunggal membawa dampak yang positif bagi kehidupan spiritual jemaat dalam memahami penebusan Allah serta membawa dampak positif bagi kehidupan gerejawi.

Pengaruh terhadap Kehidupan Rohani Jemaat

Injil dan doktrin Tritunggal saling berkorelasi satu sama lain di dalam teologi Kristen. Kedua hal yang saling berkaitan tersebut merupakan hal yang fundamental di dalam ajaran kekristenan. Roma 1:16 menegaskan tentang bagaimana Injil adalah kekuatan ilahi untuk mendatangkan keselamatan bagi umat manusia. Roma 1:16 juga dapat ditarik sebuah implikasi rohani dari sudut pandang doktrin Tritunggal. Implikasi tersebut mendatangkan pemahaman bagi kehidupan jemaat. Nazara menegaskan bahwa Injil, dipandang sebagai agen penebusan Allah, menggarisbawahi konsep bahwa pembebasan dianugerahkan sebagai persembahan yang baik yang diperoleh melalui kepercayaan kepada Yesus Kristus, daripada menjadi produk usaha

²⁹ Dorothy Lee, "In the Spirit of Truth: Worship and Prayer in the Gospel of John and the Early Fathers," *Vigiliae Christianae* 58, no. 3 (2004): 277–97, <https://doi.org/10.1163/1570072041718692>.

³⁰ Ling Dinse, "The Practice of Congregational Social Work in the Four Spheres of Congregation: Worship, Christian Education, Community & Fellowship, and Missions," *Social Work & Christianity* 49, no. 3 (2022): 281–88, <https://doi.org/10.34043/swc.v49i3.281>.

³¹ Wood, "The Trinity in the Liturgy, Sacraments, and Mysticism."

manusia.³² Injil menekankan karya penebusan Yesus Kristus yang mulia untuk menyelamatkan manusia. Usaha manusia untuk menyelamatkan dirinya sendiri tidak akan berhasil, maka dari itu Injil merupakan agen dimana berita tentang penebusan dosa yang Allah kerjakan di dalam Yesus Kristus dinyatakan. Hal tersebut adalah anugerah yang sempurna yang layak manusia terima semata-mata karena penebusan Yesus Kristus. Pemahaman akan keselamatan tersebut juga berhubungan dengan doktrin Tritunggal. Eng menegaskan bahwa pemahaman yang akurat tentang keselamatan secara fundamental terkait dengan doktrin Tritunggal, berpendapat bahwa persepsi orang percaya tentang Tuhan dan keselamatan dapat dikompromikan jika ajaran-ajaran ini tidak terkait dengan tepat.³³ Doktrin Tritunggal yang menggambarkan kebagaimanaan Allah harus dijelaskan dengan tepat dalam bingkai sejarah penebusan manusia. Tanpa penjelasan tentang keselamatan dilihat dari perspektif doktrin Tritunggal, maka ajaran keselamatan dapat terkompromikan. Ajaran keselamatan merupakan ajaran yang langsung berkaitan dengan Allah itu sendiri dan doktrin Tritunggal juga langsung berkaitan dengan Allah itu sendiri. Maka dari itu, mengajarkan Injil yang terkait dengan doktrin Tritunggal dalam perspektif Roma 1:16 akan mendatangkan pemahaman keselamatan yang utuh dan tidak terkompromikan di dalam kehidupan jemaat.

Pemahaman tentang keselamatan yang benar melibatkan topik tentang Injil yang berkorelasi dengan doktrin Tritunggal. Roma 1:16 menyediakan penjelasan tentang Injil yang merupakan kekuatan Allah untuk menyelamatkan manusia. Berbicara tentang Allah yang dijelaskan di dalam Roma 1:16, doktrin Tritunggal juga harus dilibatkan karena terkait dengan kebagaimanaan Allah itu sendiri. Pemahaman seperti demikian akan berdampak di dalam kehidupan rohani jemaat dan praktek-praktek kehidupan bergereja. Marmion menegaskan bahwa keterkaitan keselamatan dan Tritunggal terjalin secara langsung ke dalam pelaksanaan kehidupan Kristen, menunjukkan pertukaran hidup yang mempengaruhi pemahaman teologis dan pengabdian yang diterapkan.³⁴ Pemahaman jemaat akan mengalami peningkatan yang positif yang berdampak pada pengabdian jemaat. Saat jemaat memiliki pemahaman tentang keselamatan dan Tritunggal, maka jemaat akan menaruh diri jemaat untuk mengabdikan kepada Allah. Pemahaman tersebut berdampak pada pengabdian diri jemaat karena berkaitan dengan penerapan kekristenan. Lochman menegaskan bahwa pada intinya, doktrin trinitarian, ketika terkait erat dengan penerapan Kekristenan, beresonansi dengan keaslian iman orang-orang percaya, mengubahnya dari ide teoretis menjadi pengaruh yang dinamis dan aktif yang membentuk keberadaan spiritual dan kolektif mereka.³⁵ Dengan memahami Tritunggal dalam kerangka Injil di Roma 1:16, maka keberadaan spiritual masing-masing individu jemaat akan terbentuk. Keberadaan spiritual individu jemaat yang terbentuk akan berpengaruh secara kolektif di dalam komunitas orang percaya. Maka dari itu, pemahaman Injil dan Tritunggal dalam Roma 1:16 mendatangkan pemahaman teologis yang benar yang mempengaruhi

³² Nazara, "Logika Keselamatan: Studi Eksegetis Roma 1:16-17."

³³ Daniel K. Eng, "Reclaiming the Good News of Participation with Christ," *The Expository Times* 134, no. 3 (2022): 145–46, <https://doi.org/10.1177/00145246221139036>.

³⁴ Declan Marmion, "Trinity and Salvation: A Dialogue with Catherine LaCugna," *Irish Theological Quarterly*, 2009, <https://doi.org/10.1177/0021140008101887>.

³⁵ Jan Milič Lochman, "The Trinity and Human Life," *Theology* 78, no. 658 (1975): 169–72, <https://doi.org/10.1177/0040571X7507800402>.

pengabdian jemaat secara positif serta berpengaruh secara kolektif di dalam sebuah komunitas Kristen.

Kesimpulan

Roma 1:16 memiliki signifikansi yang kuat di dalam teologi Kristen karena menggarisbawahi Injil yang merupakan kekuatan Ilahi yang mendatangkan keselamatan bagi manusia. Injil dan doktrin Tritunggal berkaitan secara erat satu sama lain karena Injil dan Tritunggal adalah hal yang bersifat fundamental di dalam teologi Kristen. Tritunggal menggambarkan kebagaimanaan Allah yang dinyatakan di dalam Alkitab dan membentuk kehidupan spiritual orang percaya. Roma 1:16 memiliki kerangka historis dan kerangka teologis yang kuat untuk menyatukan umat Yahudi dan non Yahudi di dalam Yesus Kristus sebagai dampak dari penebusan Yesus Kristus di kayu salib. Korelasi Injil yang terdapat di dalam Roma 1:16 berkaitan erat dengan doktrin Tritunggal karena Injil digunakan untuk menggambarkan kekuatan Allah dalam kerangka keselamatan manusia dan Tritunggal digunakan untuk menggambarkan kebagaimanaan Allah. Korelasi Injil dan Tritunggal menggambarkan kebagaimanaan Allah di dalam sejarah penebusan umat manusia. Pemahaman tersebut mendatangkan implikasi penting di dalam kehidupan orang percaya. Jemaat orang percaya akan memahami Allah yang Tritunggal adanya dalam aksi keselamatan Allah yang dikerjakan di dalam Yesus Kristus. Jemaat juga akan memahami anugerah Allah yang mendatangkan keselamatan melalui Injil. Jemaat akan mengalami peningkatan pengabdian kepada Allah serta pengabdian tersebut juga berdampak pada komunitas orang percaya secara kolektif. Maka dari itu, penulis menyatakan bahwa korelasi Injil dan doktrin Tritunggal di dalam Roma 1:16 mendatangkan implikasi positif di dalam kehidupan rohani jemaat orang percaya.

Referensi

- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Arifianto, Yonathan Alex, and Dicky Dominggus. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021): 70–83. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i2.83>.
- Barnhouse, Donald G. *Romans: Expositions of Bible Doctrines (Set of 4 Volumes)*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing Company, 1966.
- Beek, Abraham van de. "Trinity – Simply: These Three Are One." *Verbum et Ecclesia* 43, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.4102/ve.v43i1.2679>.
- Choi, Gab Jong. "A Literary and Exegetical Study on Romans 1:16-17." *Korean New Testament Studies* 30, no. 1 (2023): 139–75. <https://doi.org/10.31982/knts.2023.3.30.1.139>.
- Daliman, Muner. "Peran Allah Tritunggal Dalam Karya Keselamatan: Sebuah Refleksi Teologis Efesus 1:3–14." *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2023. <https://doi.org/10.46305/im.v4i1.179>.
- Dinse, Ling. "The Practice of Congregational Social Work in the Four Spheres of Congregation: Worship, Christian Education, Community & Fellowship, and Missions." *Social Work & Christianity* 49, no. 3 (2022): 281–88. <https://doi.org/10.34043/swc.v49i3.281>.
- Dodds, Adam. "Newbiggin's Trinitarian Missiology: The Doctrine of the Trinity as Good News for Western Culture." *International Review of Mission* 99, no. 1 (2010): 69–85.

- <https://doi.org/10.1111/j.1758-6631.2010.00037.x>.
- Elliott, Mark W. "Barth (1919–1922) and the Power of the Gospel (Romans 1:16–17)." In *Karl Barth's Epistle to the Romans*, edited by Christophe Chalamet, Andreas Dettwiler, and Sarah Stewart-Kroeker, 275–94. Berlin, Boston: De Gruyter, 2022. <https://doi.org/10.1515/9783110752908-018>.
- Eng, Daniel K. "Reclaiming the Good News of Participation with Christ." *The Expository Times* 134, no. 3 (2022): 145–46. <https://doi.org/10.1177/00145246221139036>.
- Faiz, Aiman, Deni Supardi Hambali, Mulyadi Mulyadi, and Imas Kurniawaty. "Tinjauan Studi Pustaka Tahapan Domain Afektif Untuk Mengukur Karakter Siswa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5508–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3092>.
- Garraway, Joshua D. "451 Gospel." In *The Oxford Handbook of the Synoptic Gospels*. Oxford University Press, 2023. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780190887452.013.12>.
- Hendriksen, William. *Romans. (No Title)*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House Company, 1980.
- Hia, Mercy. "Pengenalan Injil Dalam Hikmat Allah Dan Hikmat Dunia Berdasarkan Teks 1 Korintus 1:18." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 2 (2021): 158–66. <https://doi.org/10.54170/dp.v1i2.54>.
- Keller, Timothy. *Romans 1-7 For You: For Reading, for Feeding, for Leading*. Epsom, United Kingdom: The Good Book Company, 2014.
- Kim, Hyejin, Justine S. Sefcik, and Christine Bradway. "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review." *Research in Nursing and Health* 40, no. 1 (2017): 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>.
- Lee, Dorothy. "In the Spirit of Truth: Worship and Prayer in the Gospel of John and the Early Fathers." *Vigiliae Christianae* 58, no. 3 (2004): 277–97. <https://doi.org/10.1163/1570072041718692>.
- Lochman, Jan Milič. "The Trinity and Human Life." *Theology* 78, no. 658 (1975): 169–72. <https://doi.org/10.1177/0040571X7507800402>.
- Marmion, Declan. "Trinity and Salvation: A Dialogue with Catherine LaCugna." *Irish Theological Quarterly*, 2009. <https://doi.org/10.1177/0021140008101887>.
- McIlroy, David. "Trinity: Against Leviathan: The Implications of Trinitarian Theology for Constitutionalism." In *Christianity and Constitutionalism*, 347–66. Oxford University Press, 2022. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197587256.003.0017>.
- Mousourakis, George. "The Historical and Constitutional Context of Roman Law: A Brief Overview." In *Roman Law and the Origins of the Civil Law Tradition*, 1–26, 2015. https://doi.org/10.1007/978-3-319-12268-7_1.
- Nazara, Sukarata Madani. "Logika Keselamatan: Studi Eksegetis Roma 1:16-17." *SUNDERMANN Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 14, no. 2 (2021): 67–77.
- Purwonugroho, Daniel Pesah. "Studi Teologis Dogmatika Tritunggal Dalam Perspektif Teologi Kovenan Bagi Kehidupan Jemaat." *Antrophos: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2024): 43–54.
- Riska Aprilliah, and Edi Supratman. "Sistem Informasi Pusat Karir Dan Tracer Study Pada Universitas Bina Darma Berbasis Android." *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi* 4, no. 2 (2022): 63–75. <https://doi.org/10.31849/zn.v4i2.10664>.
- Songjanaan, Sherly, and Yornan Masinambow. "Studi Eksegesis Teologis Aplikatif Mengenai Pemberitaan Injil Dalam Kisah Para Rasul 13:46-48." *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi* 2, no. 1 (2023): 34–44. <https://doi.org/10.58232/epignosis.v2i1.28>.
- Starling, David. "'Life Because of Righteousness': The Spirit, the Church, and the Missio Dei in Romans." *Mission Studies*, 2016. <https://doi.org/10.1163/15733831-12341468>.
- Toninato, Paola. "The Rise of Written Literature among the Roma : A Study of the Role of

- Writing in the Current Re-Definition of Romani Identity Specific Case Reference Italian to with A Thesis Submitted in Partial Fulfilment of the Requirements for the Degree of Doctor Of.” University of Warwick, 2004.
- Westhuizen, Henco van der. “The Spirit and Salvation?” *In Die Skriflig / In Luce Verbi* 54, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.4102/ids.v54i1.2537>.
- Wiarda, Timothy. “Theological Exegesis and Internal Trinitarian Relations.” *Scottish Journal of Theology* 76, no. 2 (2023): 99–111. <https://doi.org/10.1017/S0036930622000989>.
- Wood, Susan K. “The Trinity in the Liturgy, Sacraments, and Mysticism.” In *The Cambridge Companion to the Trinity*, 381–97, 2011. <https://doi.org/10.1017/ccol9780521877398.022>.
- Zahniser, A. H. Mathias. “The Trinity: Paradigm for Mission in the Spirit.” *Missiology: An International Review* 17, no. 1 (1989): 69–82. <https://doi.org/10.1177/009182968901700109>.
- Zebua, Kasieli, and Melianus Hura. “Tinjauan Historis – Teologis Terhadap Potrait Yesus Menurut Perjanjian Baru Dan Implikasinya Terhadap Teologi Perjanjian Baru.” *Shalom: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2022): 101–14. <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i2.35>.